PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA ANAK USIA DINI DI DAERAH ALIRAN PESISIR PELAIHARI

Faqihatuddiniyah*, Ike Hananik
*Corresponding author: faqihatuddiniyah@ulm.ac.id

Abstrak: Dalam strategi pembelajaran kontekstual, guru diharapkan mampu mengelola materi pembelajaran berdasarkan tema yang diajarkan di sekolah dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari anak. Strategi pembelajaran kontekstual ini tidak hanya didasari oleh pemberian pembelajaran secara teori, namun bagaimana pembelajaran yang diberikan dapat berkaitan dengan masalah-masalah nyata yang di alami anak. Selanjutnya, dengan pendekatan saintifik hendaknya guru dapat merancang pembelajaran berbasis 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan) agar dapat memberikan pengalaman belajar nyata bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan (Research and Development) dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dilakukan terlebih dahulu melakukan survei lapangan. Survei dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dengan mengembangkan perangkat pembelajaran kontekstual dengan pendidikan saintifik di PAUD pada daerah aliran pesisir Pelaihari. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini dan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui perangkat pembelajaran kontekstual dengan pendekatan saintifik di PAUD sehingga didapatkan peningkatan pengetahuan dan penguasaan guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang bermakna, efektif dan efisien.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Pendekatan Saintifik, Anak Usia Dini

1. PENDAHULUAN

Penting bagi guru agar mampu merancang perangkat pembelajaran dengan menggunakan strategi dan pendekatan yang cocok bagi peserta didik. Dalam strategi pembelajaran kontekstual, guru diharapkan mampu mengelola materi pembelajaran berdasarkan tema yang diajarkan di sekolah dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari anak. Strategi pembelajaran kontekstual ini tidak hanya didasari oleh pemberian pembelajaran secara teori, namun bagaimana pembelajaran yang diberikan dapat berkaitan dengan masalah-masalah nyata yang di alami anak. Selanjutnya, dengan pendekatan saintifik hendaknya guru dapat merancang pembelajaran berbasis 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan) agar dapat memberikan pengalaman belajar nyata bagi peserta didik.

Begitu pentingnya pembelajaran kontekstual dengan penerapan pendekatan saintifik sebagai aplikasi kurikulum 2013 yang dikembangkan terus menerus oleh pemerintah baik dari pusat sampai ke daerah-daerah melalui gugus sekolah. Namun, pemahaman guru terhadap pengembangan perangkat pembelajaran kontekstual dengan penerapan pendekatan saintifik masih belum maksimal. Hal ini didukung data penelitian terdahulu.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan pendidik PAUD di wilayah aliran pesisir Pelaihari. Para pendidik umumnya belum sepenuhnya mampu merancang perangkat pembelajaran kontekstual dengan pendekatan saintifik dikarenakan bingung, kesulitan, dan bahkan malas. Walaupun sudah diberikan pelatihan, namun para pendidik belum memahaminya secara maksimal. Hal ini terbukti dengan hasil temuan awal dari rancangan RPPH yang telah dibuat pendidik baik waktu mereka mengajar di sekolah maupun saat mengikuti pendidikan profesi guru. Perangkat pembelajaran yang mereka buat jauh dari apa yang diharapkan dalam kurikulum yang memuat pembelajaran kontekstual dan pendekatan saintifik.

Memperhatikan uraian di atas penelitian ini sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan guru yang akan melaksanakan kurikulum 2013. Rancangan pembelajaran kontekstual dengan pendekatan saintifik, diharapkan dapat mendorong guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan efisien dalam mencetak generasi yang berkualitas agar tercapai tujuan pendidikan, baik instruksional, institusional, maupun tujuan nasional. Untuk itu, perlu adanya buku panduan sebagai pegangan guru dan calon guru PAUD dalam merancang pembelajaran kontekstual dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di PAUD.

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development)* dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dilakukan terlebih dahulu melakukan survei lapangan. Survei dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dengan mengembangkan perangkat pembelajaran kontekstual dengan pendidikan saintifik di PAUD pada daerah aliran pesisir Pelaihari. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini dan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui perangkat pembelajaran kontekstual dengan pendekatan saintifik di PAUD sehingga didapatkan peningkatan pengetahuan dan penguasaan guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang bermakna, efektif dan efisien.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pelaihari, waktu penelitian mulai bulan Agustus sampai dengan bulan November 2020. Penetapan Sekolah Taman Kanak-kanak pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan kesediaan pihak sekolah berkolaborasi dengan peneliti, hasil pra survei yang menyarankan tempat sekolah tersebut, karena sekolah penelitian ini cukup senior berdirinya serta sudah melaksanakan kurikulum 2013.
Populasi target penelitian ini adalah Pendidik Taman Kanak-kanak yang ada di Pelaihari tahun ajaran 2020/2021, adapun populasi terjangkau adalah guru Taman Kanak-Kanak, berjumlah sekitar 60 orang dari 10 sekolah yang berada di Pelaihari. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah porposive random sampling dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) pertama menentukan sekolah dari jumlah TK yang ada di Pelaihari sebagai uji coba produk pendekatan saintifik (b) menetapkan pendidik TK sebagai subjek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan kami selama ini guru merancang perangkat pembelajaran masih belum mengacu pada kurikulum 2013, di mana dalam kurikulum tersebut ada enam aspek perkembangan yang harus dilaksanakan antara lain aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Di mana dalam menyajikan pada tema maupun sub tema harus mengacu pada keenam aspek tersebut dengan menyajikannya secara terpadu, maksudnya mengkaitkan indicator yang dikembangkan pada aspek tersebut terkait dengan sub tema yang telah dipilih atau ditentukan.

Pendekatan yang harus ada merupakan ciri dari kurikulum 2013 adalah memasukan 5 M, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan atau yang disebut dengan pendekatan saintifik, yang harus di kembangkan itu belum terlihat pada hal harus dikembangkan pada anak usia yang dijadikan dasar untuk perkembangan dan pembiasaan yang dapat diterapkan anak dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil temuan di atas ada bermacam-macam bentuk RPPH yang berbeda dan beragam dari masing-masing daerah, atas dasar temuan itulah akhirnya kami, merancang perangkat pembelajaran yang mengacu dan memadukan dengan beberapa bentuk RPPH yang ada di mana masing-masing perangkat pembelajaran tersebut masih ada kelemahannya terutama bagi guru pemula, yang belum terbiasa merancang dan menggunakan RPPH sewaktu mengajar serta bagi guru yang masih belum proposional.

Berdasarkan hasil temuan di atas ada bermacam-macam bentuk RPPH yang berbeda dan beragam dari masing-masing daerah, atas dasar temuan itulah akhirnya kami, merancang perangkat pembelajaran yang mengacu dan memadukan dengan beberapa bentuk RPPH yang ada di mana masing-masing perangkat pembelajaran tersebut masih ada kelemahannya terutama bagi guru pemula, yang belum terbiasa merancang dan menggunakan RPPH sewaktu mengajar serta bagi guru yang masih belum proposional.

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat